

yonif revisi fiks.docx

Date: 2019-08-07 12:05 WIB

* All sources 17 | Internet sources 9 | Own documents 1 | Organization archive 4

- | | | | | |
|-------------------------------------|------|--|------|-----------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | [1] | digilib.unisayogya.ac.id/1975/1/Naskah Publikasi.pdf | 4.1% | 6 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [2] | https://medium.com/@indotesis/pengertian...ks-bebas-e17e97603c1 | 2.4% | 6 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [3] | repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/39734/Chapter II.pdf;sequence=4 | 1.2% | 2 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [4] | "SKRIPSI BUDI.doc" dated 2019-07-29 | 0.3% | 4 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [5] | "SKRIPSI bab 1-6 Sabrina.docx" dated 2019-07-29 | 0.3% | 4 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [6] | https://docplayer.info/106224684-Hubunga...-remaja-skripsi.html | 1.0% | 4 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [7] | "BAB 1 - 6 Bayu Abib.doc" dated 2019-07-24 | 0.0% | 4 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [8] | "Skripsi Tutik Andriyani.docx" dated 2019-07-24 | 0.0% | 4 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [10] | https://id.123dok.com/document/7q0j1e9z-...ustries-bandung.html | 0.6% | 1 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [11] | "Trio Atmoko .docx" dated 2019-07-25 | 0.0% | 3 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [12] | https://text-id.123dok.com/document/ozlg...-sumut-ii-medan.html | 0.6% | 1 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [13] | https://www.neliti.com/id/journals/jurnal-pendidikan-dan-pembelajaran-untan?page=4 | 0.6% | 1 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [14] | https://www.researchgate.net/publication...OMMERCE_DI_INDONESIA | 0.4% | 1 matches |
| <input checked="" type="checkbox"/> | [16] | https://blog.xendit.co/id/3-macam-strate...yang-paling-populer/ | 0.5% | 1 matches |

12 pages, 2282 words

A very light text-color was detected that might conceal letters used to merge words.

PlagLevel: 9.6% selected / 84.2% overall

124 matches from 17 sources, of which 9 are online sources.

Settings

Data policy: Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool

Sensitivity: Medium

Bibliography: Consider text

Citation detection: Reduce PlagLevel

Whitelist: --

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi saat ini sangat cepat baik dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, dan yang paling terlihat adalah pada bidang teknologi informasi dan komunikasi. Secara langsung dan tidak langsung tersebut mempengaruhi persoalan pergeseran nilai norma yang berlaku (Alfiyana, 2014). Hal yang menjadi tren saat ini adalah keberadaan media sosial facebook yang di kenal luas di masyarakat. Media sosial tersebut selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif bagi remaja. ^[16] Manfaat positif selain mempererat silaturahmi juga berguna untuk mendapatkan informasi terbaru dari orang lain sedangkan manfaat negatifnya adalah mengganggu privasi, membuat ketagihan sehingga dapat mengganggu waktu belajar dan dapat mempengaruhi para remaja untuk melakukan seks pra nikah (Firman dan Candra, 2009 dalam jurnal Lia Hal 3, 2014)

Pada tahun 2019 penelitian yang dilakukan oleh We Are Social yang bekerjasama dengan Hootsuite menemukan sebanyak 130 juta orang Indonesia aktif menggunakan media sosial dan Indonesia menempati posisi ke 4 dunia pengguna media sosial facebook terbanyak. Dalam Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017) sebanyak 10,5% remaja wanita dan 30,4% remaja laki-laki sudah berani melakukan hubungan seksual pra nikah. Menurut badan koordinasi keluarga berencana (BKKBN, 2018) provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama dengan persentase perkawinan dini tertinggi sebanyak 18,44% pernikahan di bawah usia 16 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan survey pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas 8 Smpn 1 Megaluh dengan populasi sebanyak 161 siswa, terdapat 93 (57,8%) siswa mengetahui media sosial, 16 (11,1%) siswa punya atau pernah berpacaran, 20 (12,4%) siswa awal berkenalan dengan pacarnya menggunakan media sosial, 30 (18,7%) siswa pernah berpelukan dan berciuman.

Meningkatnya kasus hubungan seksual di kalangan remaja Indonesia akibat dari mudahnya akses informasi mengenai masalah seksual melalui internet. Rasa ingin tahu permasalahan mengenai seksual pada remaja sangat penting guna untuk pembentukan hubungan baru terhadap lawan jenis. Sudah seharusnya informasi tentang masalah seks di berikan, karena biasanya remaja mengambil contoh dari perilaku orang tua dan orang dewasa di sekitarnya (Erika dkk, 2013).^[1] Hubungan seksual pranikah bagi remaja dapat menyebabkan berbagai masalah. Diantaranya terjadi gangguan kesehatan reproduksi yang di picu oleh penyakit menular seksual seperti Gonorrhoea dapat menyebabkan kemandulan jika tidak ditangani dengan cepat.^[1] Selain itu hubungan seksual pranikah yang berakhir dengan kehamilan akan memicu terjadinya aborsi yang tidak aman (abortus provokatus kriminalis).^[1] Akibat dari aborsi ini adalah infeksi organ reproduksi, kemandulan, serta hilang harapan masa depan bagi remaja yang sudah tidak perawan atau perjaka juga akan membayangi kehidupan remaja akibat kejiwaan yang belum matang.^[1] Jika kehamilan berkelanjutan sampai bayi lahir maka kondisi kejiwaan ibu akan berpengaruh pada kondisi fisik bayi yang di lahirkan.^[1] Bayi yang di lahirkan bisa saja mengalami BBLR, kecacatan fisik atau prematuritas (Atiek Pratiwi, 2016).

Kurangnya pengetahuan di sebabkan adanya faktor pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini di karenakan pendidikan seksual masih dianggap tabu oleh masyarakat luas yang justru harusnya sudah di kenalkan sejak dini. Sehingga di usia remaja mereka lebih siap dalam menghadapi perubahan seksual yang terjadi. Program pemerintah melalui badan pencegahan bagi remaja belum di lakukan secara maksimal di seluruh Indonesia. Padahal pencegahan melalui promotif pendidikan seksualitas dapat menjadi media untuk remaja menghindari seks pranikah.

Dengan adanya organisasi dan lembaga yang berperan aktif di dunia remaja maka dapat menjadikan gudang informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang adalah :Apakah Ada Hubungan Media Sosial Facebook Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja Usia 13-15 Tahun Di SMPN 1 MEGALUH JOMBANG?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisa Hubungan Media Sosial Facebook Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja Usia 13-15 Tahun Di SMPN 1 MEGALUH JOMBANG.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi Pengguna Media Sosial Facebook Pada Remaja Usia 13-15 Tahun Di SMPN 1 MEGALUH JOMBANG.
- b) Mengidentifikasi Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja Usia 13-15 Tahun Di SMPN 1 MEGALUH JOMBANG.
- c) Menganalisa Hubungan Media Sosial Facebook Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja Usia 13-15 Tahun di SMPN 1 MEGALUH JOMBANG.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini untuk kemajuan ilmu keperawatan terutama tentang media sosial dan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seks pra nikah pada remaja .

1.4.2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini bisa di gunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ilmu keperawatan yang terkait dengan masalah remaja khususnya mengenai

masalah seksual di kalangan remaja seperti pencegahan seks pra nikah, resiko seks pra nikah dan penyakit menular seksual.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Media Sosial

2.1.1. Definisi

Pengembangan dari internet salah satunya yaitu media sosial. Media sosial banyak digunakan orang untuk sumber informasi maupun hiburan (Ayun, 2015). Menurut Francisca, 2017 penggabungan antar komunikasi personal yang dapat dijadikan tempat berbagi antar individu dengan publik tanpa adanya kekhususan merupakan pengertian dari media sosial.

Pengembangan dari internet yang memungkinkan penggunanya dapat berbagi dan berdiskusi dengan publik itulah media sosial. Media sosial memungkinkan penggunanya untuk melakukan berbagai hal di antaranya seperti membagikan opini, konten, pandangan dan berinteraksi dengan komunitas dalam dunia maya (Neti, 2011).

Dari beberapa pengertian tentang media sosial dapat di simpulkan bahwa media sosial merupakan sebuah pengembangan dari internet di tujukan agar para penggunanya bisa berbagi, berpartisipasi, dan berinteraksi dengan dunia maya serta bisa menciptakan forum maupun komunitas.

2.1.2. Aspek-Aspek Penggunaan Media Sosial

Aspek-aspek penggunaan media sosial menurut Pradana (2013) dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. intensitas (Intensity)

Intensitas merupakan kekuatan suatu individu dalam melakukan sesuatu

b. Frekuensi (Frequency)

Jumlah waktu untuk merespon ketika melakukan kegiatan

c. Durasi (Duration)

Natasam waktu dalam mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan

2.1.3. Jenis-Jenis Media Sosial

Nasrullah, (2016) memaparkan media sosial di kelompokkan dalam beberapa kategori besar, yaitu:

1. Media jejaring sosial (Social Networking)

Salah satu karakter media jejaring sosial adalah pengguna dapat membentuk sebuah pertemanan baru melalui dunia maya. Hobi, politik, sudut pandang dan asal sekolah atau profesi yang sama adalah alasan penggunaannya. Contohnya facebook.

2. Jurnal online (Blog)

Media sosial jenis ini di gunakan untuk menulis, mengomentari dan menerbitkan konten dengan bebas.^[6] Contohnya adalah Wordpress, Blogspot.

3. Jurnal online sederhana (Microblogging)

Media sosial ini di gunakan untuk membagikan suatu pendapat maupun aktifitas. Twitter merupakan salah satu contoh dimana dalam twitter pengguna dapat melihat pembahasan dan isu hangat yang sedang terjadi saat ini.

4. Media berbagi (Media Sharing)

Media sosial ini memiliki fasilitas untuk mengirim dokumen, video dan foto. Contohnya youtube, instagram, pinterest.

5. Penanda sosial (Social Bookmarking)

Media sosial ini di gunakan untuk menyimpan, mengola, mencari informasi serta mengorganisir video, foto dan teks. Dengan memberi tanda pagar atau label pengguna dapat mempublikasikannya. Contohnya adalah Delicious.com, LintasMe.

2.2. Media sosial facebook

2.2.1. Definisi

Facebook adalah media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi dan saling mengenal di dunia maya dan bisa bersifat rekreatif (Fernita, 2017). Facebook merupakan media sosial

yang didirikan oleh Mark Zuckerberg dan diluncurkan pada februari 2014. Keanggotaannya pada awalnya di batasi untuk siswa Harvard College.

A. Fitur-fitur Facebook.

1) Hastag

Suatu tanda pagar yang berguna untuk menandai foto atau video.

2) Tambah teman

Tambah teman ketika pengguna menambah teman dengan pengguna lainnya. Ini di gunakan untuk menambah teman dan agar dapat saling melihat unggahan antar pengguna.

3) Like

Ini adalah kegiatan pengguna saling menyukai foto maupun video ddengan memberi tanda jempol atau ibu jari.

4) Komentar

Suatu kegiatan memberi masukan kepada unggahan orang maupun sendiri.

5) Follow

Fitur ini di gunakan untuk mengikuti pengguna lainnya agar dapat saling. melihat ini konten

6) Mention

Fitur ini digunakan untuk memberikan tanda di komentar untuk orang lain.

7) Geotag

Fitur ini digunakan untu memberi tanda lokasi pada foto maupun video.

8) Share

Fitur ini digunakan untuk membagi video maupun foto kepada orang lain.

B. Dampakfacebookbagi pelajar

dampak negatif dan positif mengakses facebook bagi remaja yaitu:

1) Dampak negatif facebook:

- a) Terjadi banyak kasus kriminalitas baik penipuan ataupun sebagainya.
- b) Waktu belajar menjadi berkurang.

- c) Remaja lebih terobsesi untuk mengakses facebook daripada belajar.
- d) Menjadi acuh dengan area disekitarnya.
- e) Menghabiskan waktu dan uang untuk mengakses facebook di warnet.
- f) Kesehatan mata menurun karna terlalu sering di depan komputer dan handphone.
- g) Data pribadi tersebar luas.
- h) Merasa malas untuk melakukan kegiatan keseharian.
- i) Terdapat tontonan yang tidak di batasi usia.

2) Dampak positif facebook:

- a) Mendapat teman yang banyak.
- b) Memudahkan komunikasi antar teman dan keluarga ditempat jauh.
- c) Memudahkan akses informasi.
- d) Menjadi sarana berdiskusi dengan teman-teman.
- e) Sebagai tempat diskusi.
- f) Tempat mempromosikan sesuatu.
- g) Tempat menimba ilmu di dunia maya.^[4]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial facebook merupakan tempat untuk berbagi video, foto dan informasi yang memiliki fitur-fitur untuk mendukung pengguna.

Namun ada juga dampak facebook yang perlu di waspadai dan membutuhkan pengawasan yang baik.

2.2.2. Bentuk tingkah laku seksual.

Sarwono, 2012 mengemukakan bentuk tingkah laku seks yang berbagai macam mulai dari perasaan saling suka, berpacaran, ciuman, kemudian sampai intercourse, meliputi:

- a) Kissing

Melakukan kegiatan berciuman akan mengakibatkan timbulnya rasa seksual,^[2] Mencium mulut dan bibir terbuka, serta menggunakan lidah itulah yang di sebut french kiss. Kadang ciuman ini juga di sebut ciuman mendalam atau soul kiss.

b) Necking^[2].

Menciumi di sekitar leher ke bawah. Necking ialah istilah yang di gunakan untuk mendefinisikan menciumi leher dan memeluk yang lebih mendalam.

c) Petting^[2].

Menggesek-gesekan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin.^[2] Langkah yang lebih mendalam dari necking.^[2] Ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, kaki, dan kadang-kadang daerah kemaluan, baik di dalam atau di luar pakaian.

d) Intercrouse^[2].

Kegiatan menyatukan dua orang secara seksual yang di lakukan oleh pasangan pria dan wanita.

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat di sebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula di sebut anak-anak. Masa peralihan manusia dari anak-anak ke masa dewasa berjalan antara umur 11 tahun smapi 21 tahun itulah yang di maksud remaja (Gede arnawan, 2016).

Menurut Gede Arnawan, 2016 rentang waktu usia remaja di bedakan menjadi tiga, yaitu:

a) Remaja awal (12-15 Tahun)

Di usia ini, perubahan jasmani dan itelektual remaja sangat pesat sehingga minat remaja dengan dunia luar sangat besar

2.2.3. Ciri-Ciri Perilaku

Ciri-ciri perilaku manusia yaitu:

a) Penyebab dari suatu perilaku itu tidak dapat di lihat dan diamati.

b) Beberapa tingkat perilaku, yaitu perilaku stereotif dan sederhana, binatang yang memiliki sel tunggal, perilaku kompleks seperti sosial manusia, kegiatan refleks, dan suatu kegiatan mental biologis.

c) Klasifikasi perilaku .

1) Kognitif

Perilaku kognitif merupakan hal yang berkaitan dengan beberapa intelektual atau berpikir yang terdiri dari pengetahuan atau knowledge, pemahaman atau comprehension, penerapan atau application, memadukan atau synthesis dan penilaian atau evaluation.

2) Afektif

Perilaku afektif merupakan perilaku yang berhubungan dengan sikap dan juga nilai. Perilaku afektif tersebut meliputi watak perilaku termasuk perasaan, sikap, minat, nilai dan juga emosi yang jika berlebihan maka bisa menyebabkan perilaku abnormal terjadi. Beberapa ahli mengatakan jika sikap seseorang nantinya bisa di prediksi dari segi perubahannya jika seseorang sudah mempunyai kekuasaan kognitif dalam tingkat tinggi. Sedangkan untuk ciri-ciri dari hasil belajar afektif nantinya akan terlihat dari peserta didik lewat berbagai tingkah laku

3) Psikomotorik

Perilaku psikomotorik adalah perilaku yang berhubungan dengan ketrampilan atau skill atau kemampuan dalam bertindak sesudah seseorang mendapatkan sebuah pengalaman belajar dengan menggunakan cara belajar efektif menurut psikologi. Hasil belajar psikomotor tersebut sebenarnya adalah lanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Perilaku psikomotorik merupakan hubungan antara aktivitas fisi

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konsep

Konsep teori adalah landasan berfikir yang didapat dari teori yang sudah ada pada tinjauan pustaka. Konsep teori merupakan gambaran pemikiran dari seorang peneliti terhadap variabel yang akan diteliti (Sopiyudin, 2008).

3.2. Hipotesis

Suatu jawaban sementara dari rumusan masalah peneliti dinyatakan dalam kalimat merupakan hipotesis. ^[12] Dikarenakan jawaban berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017).

H₀ : Tidak ada hubungan media sosial facebook dengan perilaku seks pra nikah pada remaja usia 13-15 tahun studi di SMPN 1 Megaluh Jombang

H₁ : Ada hubungan media sosial facebook dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia 13-15 tahun studi di SMPN 1 Megaluh Jombang.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Waktu dan Tempat Penelitian

4.1.1 Waktu Penelitian

Pelaksanaan dibulan april sampai mei 2019

4.1.2 Tempat Penelitian

Dilakukannya penelitian di SMPN 1 Megaluh Jombang

4.1.3 Instrumen penelitian

Kuesioner dalam penelitian diartikan sebagai daftar pernyataan yang sudah tersusun dengan baik dan responden memberikan jawaban sesuai pemahaman (Hidayat, 2014). Kuesioner dalam Hubungan Media Sosial Facebook Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia 13-15 Tahun menggunakan kuesioner.

Daftar Pustaka

- Atiek P, 2016, Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah Di Sman 1 Bantul, Universitas Aisiyah Yogyakarta
- Arnawan G, 2016, Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Desa Terhadap Pendidikan Di Perguruan Tinggi, Universitas Negeri Makasar, hal 26-30
- Cahyono A, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Hal 141-156
- Herlina, 2015, Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Kota Jambi Tahun 2015, Scientia Journal Agustus Vol 4 (2) 2015.
- Hidayat S., Suryantoro H.,^[14] Wiratama J, 2017, Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perkembangan E–Commerce Di Indonesia, Jurnal SIMETRIS, Vol 8 No 2 November 2017
- Kementerian Kesehatan RI, 2015, Pusat Data Dan Informasi, Jl. HR Rasuna Said Blok X5 Kav. 4-9 Lantai 6 Blok C, Jakarta Selatan, hal 1-3.
- ^[13] Nur A, 2017, Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Berpacaran Remaja Pada Siswa SMP, Universitas Tanjungpura Pontianak, hal 1-5.^[6]
- Pujiningtyas R, 2014, Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Siswa Smp Di Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal 2-13
- Priohutomo S., 2018, Mencegah Pernikahan Anak Melalui Program KKBPK, BKKBN, Seminar Nasional Kependudukan, Banjarmasin, hal 5-30
- Rahmawati A & Kusumawati E, 2014, Pengaruh Paparan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Sikap Seksual Remaja Di Kota Semarang, Jurnal Ilmu Kebidanan Vol 5 (2) Desember 2014 hal 85-98.
- Rahmawati A & Kusumawati E, 2014, Pengaruh Paparan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Sikap Seksual Remaja Di Kota Semarang, Jurnal Ilmu Kebidanan Vol 5 (2) Desember 2014 hal 85-98.
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabet. Hal 99-102.